

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Walaupun sebenarnya proses pembelajaran itu tidak harus berlangsung disekolah, namun pada hakekatnya pendidikan formal merupakan langkah awal wujud perbaikan masa depan.

Dalam proses pendidikan metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan kurang berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode, karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan, dari sederetan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita dewasa ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan melakukan proses pembelajaran tersebut.

Seorang pendidik hendaknya mengajarkan materi kepada siswanya janganlah terlalu berpedoman dengan salah satu metode saja. Seperti dengan menggunakan metode ceramah saja. Karena menurut *Konfusius*, lebih dari 2400 tahun silam menyatakan “Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya

kerjakan, saya pahami”¹. Jadi apa yang didengar oleh siswa hanya beberapa menit saja yang di ingat oleh siswa.

Proses belajar-mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Jadi dalam proses belajar-mengajar antara guru dan murid tidak terlepas dari metode yang digunakan secara efektif.²

Keberhasilan atau kegagalan pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapan dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat. Seringkali dijumpai seorang pendidik yang berpengetahuan yang luas tetapi tidak berhasil dalam mendidik hanya karena dia tidak menguasai metode pembelajaran. Itulah sebabnya metode pembelajaran menjadi salah satu objek bahasan yang penting didalam pendidikan.³ Mengingat betapa pentingnya suatu metode dalam pembelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Rusmaini, pendapat Athiyah al-Abrasyi mengemukakan metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala mata pelajaran.⁴

¹ Melvin L.Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Cet 8, (Bandung: NUANSA CENDEKIA, 2013), hlm. 23

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 14

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 162-163

⁴ *ibid.*

Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode juga dapat diartikan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.⁵

Dalam masyarakat memang ada anggapan, bahwa untuk menjadi seorang pendidik tidak perlu mempelajari metode pendidikan, karena kegiatan mendidik bersifat praktis dan alami, siapapun dapat mendidik asalkan memiliki pengetahuan tentang apa yang dilakukan dalam mengajar.

Tetapi kita semua tahu kalau suatu metode itu sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan suatu metode itu akan melibatkan motivasi atau kemauan dari peserta didik untuk belajar. Sehingga pembelajaran itu bisa efektif dan metode yang digunakan akan berhasil diterapkan.

Firman Allah SWT yang berisi betapa pentingnya suatu metode, adalah

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125)⁶

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 90

⁶ TPPQ, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Fokusmedia, 1987), hlm. 281

Hubungan ayat Allah diatas dengan metode proyek adalah Allah SWT memberi petunjuk cara yang digunakan untuk mengubah tingkah laku, yaitu *hikmah* (bijaksana), pelajaran yang baik, dan *mujadalah* (berargumentasi) dengan baik.⁷ Melalui metode proyek ini siswa di tuntut untuk berargumentasi dengan temannya secara berkelompok, dengan membuat sesuatu proyek dan diselesaikan secara bersama-sama. Dan dengan metode yang baik ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam sunnah Rasulullah SAW, terdapat banyak petunjuk tentang metode pembelajaran, baik mengenai prinsip maupun bentuk metodenya. Umpamanya, didalam hadits sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَّ يَسْرُؤُا وَلَا تُعَسَّرُؤَا
وَبَشِّرُؤَا وَلَا تُنْفَرُؤَا (اخرجه انخاري في كتاب)

Diriwayatkan dari Anas dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, “*Hendaklah kalian mempermudah dan jangan mempersulit, serta hendaklah kalian memberi kabar gembira dan jangan membuat orang-orang lari*” (al-hadits).⁸

Seperti yang terlihat, ayat Allah dan hadits diatas bahwa suatu metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran disamping memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, juga bisa mempermudah siswa mengerti

⁷ Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 169

⁸ *ibid.*, hlm. 178

dalam menerima pelajaran yang disampaikan, buatlah pembelajaran itu menyenangkan seperti yang terlihat dari ayat dan hadits diatas.

Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama. Pekerjaan-pekerjaan itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam menyelesaikan suatu proyek.⁹

Untuk menyelesaikan suatu proyek yang diberikan pendidik, dibutuhkan motivasi dalam pengerjaannya. Bila kita berbicara masalah motivasi dalam proses belajar-mengajar, kita tidak bisa lepas dari pengaruh dan energi yang meliputi minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Motivasi belajar juga berkaitan erat dengan pendekatan dalam belajar. Disamping memperhatikan pendekatan, setiap guru juga harus memperhatikan metodologi pengajaran yang akan digunakan.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa.

Dalam peranannya sebagai pembimbing ini, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik.

⁹ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, cet 2, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 138

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada guru kelas IV Bapak Edi Wijaya, S.Pd.I, pada tanggal 21 November 2014 hari Jum'at Pukul 09:00 WIB bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dengan aktivitasnya ketika guru menyampaikan pelajaran, ada juga beberapa siswa yang bermain dengan teman sebangkunya. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran biasa seperti ceramah, latihan dan tanya jawab. Sehingga membuat siswa bosan, jenuh, kurang bersemangat dan kurang aktif dalam belajar IPA.¹⁰

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR, Pada tanggal 24 Desember 2014, hari Rabu, pukul 11.30 WIB, motivasi belajar siswa masih dalam rata-rata tingkatan rendah ke sedang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 60, dan masih ada siswa yang belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.¹¹

Seharusnya pembelajaran IPA ini siswa bisa aktif dalam proses belajar-mengajar, karena dalam pembelajaran IPA ini dituntut untuk aktif, sub materinya banyak membutuhkan praktik dan unjuk kerja para siswa.

¹⁰ Edi Wijaya S.Pd.I, *Wawancara Guru Bidang Studi IPA*, 21 Desember 2014, hari Jum'at Pukul 09:00 WIB.

¹¹ *ibid.*, Pada tanggal 24 Desember 2014, hari Rabu, pukul 11.30 WIB

Dampak dari pembelajaran yang monoton seperti yang dimaksud diatas yang dapat disimpulkan dari wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran IPA maka terjadi hal-hal berikut ini:

- a. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
- b. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- c. Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasif (kurang aktif).

Motivasi belajar yang dapat disimpulkan oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji masih sangat rendah karena sarana dan prasarana serta metode yang digunakan para pendidik disana kurang memadai.

Dalam pembelajaran IPA bisa digunakan metode Proyek (*Project Method*) untuk meningkatkan motivasi belajar, metode Proyek (*Project Method*) artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Jadi, guru telah mempersiapkan dan merencanakan secara sistematis sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah.

Mengingat besarnya harapan guru akan keberhasilan siswanya maka penulis membahas mengenai cara-cara agar siswa dapat pemahaman materi pelajaran yang dibahas yaitu dengan Penerapan Metode Proyek (*Project Method*) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang efektif.
- 2) Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan inovatif.
- 3) Tidak ada kecocokan antara metode yang digunakan dengan materi dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah lain, perlu adanya pembatasan masalah secara jelas, yaitu berkisar pada:

- 1) Penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang efektif.
- 2) Mata pelajaran IPA pada kelas IV, menggunakan materi membuat pesawat kertas dan baling-baling kertas yang memanfaatkan konsep perubahan gerak.

3. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana penerapan metode proyek (*project method*) pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR?

- 2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkan metode proyek (*project method*) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR?
- 3) Apakah ada pengaruh penerapan metode proyek (*project method*) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode proyek (*project method*) pada mata pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkan metode proyek (*project method*) di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR .
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode proyek (*project method*) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis,

- 1) penelitian ini berguna untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan metode proyek (*project method*) pada pembelajaran IPA Kelas IV dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.
- 2) Dan juga dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik, agar dapat mengembangkan pengajaran IPA dengan metode yang baru sehingga lebih inovatif dan menyenangkan.

b. Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

1) Penulis

Dapat dijadikan suatu pengalaman yang sangat berharga guna memperluas cakrawala pengetahuan dan informasi dan memperdalam wawasan berfikir serta memupuk sikap yang kritis.

2) MI Swasta Pangeran Aji Menanga

Dapat memberikan masukan dalam mengarahkan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3) Guru

Dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Menanga dalam menggunakan metode-metode modern sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa.

D. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

Judul skripsi adalah ***“Pengaruh Penerapan Metode Proyek (Project Method) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR”***

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode proyek (*project method*) pada mata pelajaran IPA dikelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Swasta Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR. Setelah penulis mengadakan penelitian secara teratur, ada beberapa karya

berupa skripsi yang membahas tentang meningkatkan motivasi belajar dengan mata pelajaran IPA menggunakan metode proyek, antara lain :

Rissa Septianawati (2011). NIM 1106926, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia dalam skripsinya yang berjudul: ***“Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana (penelitian tindakan kelas dikelas V sekolah dasar Cimacan 2 Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)”***

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode proyek. Subjek yang dikenai tindakan yaitu siswa kelas V.A yang berjumlah 30 siswa pada tahun pelajaran 2012/2013 di SDN Cimacan 2 Kec. Cipanas Kab. Cianjur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kemudian dibuat perencanaan perbaikan yang digunakan dalam siklus selanjutnya. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun instrument pengumpulan data berupa catatan lapangan, catatan refleksi siswa, lembar observasi, LKS, lembar evaluasi, lembar laporan ilmiah sederhana, penilaian proyek dan penilaian produk. Dimana sejumlah instrument tersebut merupakan instrumen tes dan non tes, sebagai alat ukur untuk menilai perkembangan siswa mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil penelitian ditemukan bahwa hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran mengalami peningkatan. Data menunjukkan bahwa pada

tindakan pembelajaran siklus I hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 74,91 (masih dibawah KKM) atau belum tuntas sedangkan pada tindakan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan yang cukup tinggi dengan perolehan nilai rata-rata 87,80. Penerapan metode proyek dalam pembelajaran mencakup 5 langkah yaitu: Penyelidikan dan observasi (*exploration*), Penyajian bahan baru (*presentation*), pengumpulan keterangan atau data (*asimilasi*), pengorganisasian data (*organization*), mengungkapkan kembali (*recitation*).¹²

Mahbubatul Khovivi (2009). NIM 0544065, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang dalam skripsinya yang berjudul: ***“Penerapan metode proyek dalam upaya meningkatkan prestasi belajar geografi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang”***

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui dampak yang muncul dari penerapan metode berbasis proyek pada pembelajaran geografi. Untuk mencapai maksud tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Bululawang Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Observasi / Pengamatan, Tes hasil belajar yaitu: pre - pos tes, Angket, Pendapat

¹² Rissa Septianawati (2011). NIM 1106926, *Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana (penelitian tindakan kelas dikelas V sekolah dasar Cimacan 2 Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2012/2013)*, Jawa Barat: Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pedagogik, Universitas Pendidikan Indonesia.

Siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu menghitung presentase angket pendapat siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dapat meningkatkan prestasi belajar geografi siswa. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata skor siswa dari tes pada masing-masing siklus, yaitu pada hasil tes awal 49,5% meningkat menjadi 60,2% hal ini berarti terjadi peningkatan skor sekitar 10,7% pada post tes siklus I. Sedangkan pada siklus II hasil tes awal siswa adalah 51,3% dan pada post tes meningkat menjadi 81,4% ini menunjukkan telah terjadi peningkatan skor siswa sebanyak 30,1%. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa yang lebih tinggi pada siklus II jika dibandingkan pada siklus I. Peningkatan prestasi belajar pada siklus I sebesar 10,7% dan pada siklus II menjadi 30,1%.¹³

Sakdiyah (2010). NIM 0804086, Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Kualifikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palembang dalam skripsinya yang berjudul: ***“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Media Alam Sekitar pada Pembelajaran IPA dikelas III Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama Kumpul Sari Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU TIMUR”***

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan media alam pada pembelajaran IPA. Subjek penelitian yang terdiri atas 15 orang siswa dengan perincian 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki tahun

¹³ Mahbubatul Khovivi (2009). NIM 0544065, *“Penerapan metode proyek dalam upaya meningkatkan prestasi belajar geografi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang

ajaran 2009/2010. Teknik pengumpulan data adalah observasi (pengamatan) wawancara, kuesioner, tes, dokumentasi.

Penggunaan media alam sekitar memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa yang hal tersebut berimplikasi pada peningkatan pemahaman siswa. Hal tersebut terbukti dengan hasil-hasil yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Pada siklus pertama, motivasi belajar dan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang diharapkan. Hal ini terlihat dari jumlah 15 siswa sebelum perbaikan pembelajaran yang terlibat aktif dalam pembelajaran hanya 7 siswa (26,67 %) dan setelah perbaikan siklus I yang mencapai ketuntasan hanya 9 siswa (60 %).
2. Pada siklus kedua, menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari pada siklus pertama. Pada siklus ini siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa (73,33 %).
3. Pada siklus ketiga terjadi peningkatan yang lebih baik, hal ini terlihat dari 15 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 siswa (86,67 %). Dengan demikian perbaikan pembelajaran dengan menggunakan alam sekitar sebagai media pengajaran sangat efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar mencapai 75 %.

Berdasarkan data tersebut maka ketuntasan belajar siswa kelas III MI Nadhatul Ulam Kumpul Sari tergolong tinggi. Hal tersebut berdasarkan kriteria bahwa ketuntasan belajar dikatakan rendah apabila <60 %, sedang apabila ketuntasan belajar >60 % -75 % dan dikatakan tinggi apabila ketuntasan belajar mencapai >75 %.¹⁴

Muhaidori (2011). NIM 0904023, Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Kualifikasi, IAIN Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul: ***“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Kelas V Melalui Metode Team Quis di Mi Nurush Shomad Cahya Maja Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI”***

Tujuan penelitian ini yaitu, upaya seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *Team Quis*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V pada mata pelajaran sains yang berjumlah 18 peserta didik, diantaranya 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data yang valid, data dikumpulkan melalui cara berikut ini: tes dan non tes yaitu observasi, kuesioner siswa dan catatan lapangan.

¹⁴ Sakdiyah (2010). NIM 0804086, *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Media Alam Sekitar pada Pembelajaran IPA dikelas III Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama Kumpul Sari Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU TIMUR”* Palembang: Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Kualifikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah.

Pada awal siklus siswa tidak berani menyampaikan pertanyaan pada siklus I, siswa belum berani dan ragu-ragu untuk menyampaikan hasil temuan dilapangan maupun menyampaikan dikelas, namun pada siklus II sudah ada keberanian dan pada siklus III siswa sudah berani menyampaikan hasil temuan. Demikian juga dalam mengerjakan tugas kelompok. Secara keseluruhan siswa sudah termotivasi untuk proses pembelajaran pada pra siklus presentase untuk motivasi siswa 22,5 %. Siklus I presentase untuk motivasi belajar siswa, 32,83 %. Pada siklus II presentase untuk motivasi siswa menjadi 52,5 % , dan pada siklus III 81 % ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan.¹⁵

Jonhili Napris (2010). NIM 0804042, Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Kualifikasi, IAIN Palembang dalam skripsinya yang berjudul: ***“Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA melalui Active Learning Tipe Jigsaw dikelas IV MI Raudhatus Shiblyan Gunung Agung”***

Tujuan penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui *Active Learning* tipe *Jigsaw*. Subjek penelitian ini adalah kelas IV tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah sebanyak siswa 22 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengumpul data adalah tes tertulis,

¹⁵ Muhaidori (2011). NIM 0904023, *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Kelas V Melalui Metode Team Quis di Mi Nurush Shomad Cahya Maja Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI”* Palembang: Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Kualifikasi, IAIN Raden Fatah.

observasi, wawancara dan diskusi. Alat pengumpulan datanya tes tertulis, observasi, wawancara, kuesioner dan diskusi.

Pembelajaran dengan menggunakan active learning tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar kelas IV MI Raudhatus Shibyan dalam mengikuti mata pelajaran IPA, hal ini terbukti melalui 3 siklus dimana motivasi mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Pada siklus I hanya 1 orang, pada siklus II ada 7 orang dan pada siklus III da sebanyak 7 orang yang memunculkan indikator motivasi.

Hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam IPA dari siklus kesiklus terjadi peningkatan yang signifikan sebelum perbaikan, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,13 kemudian setelah perbaikan meningkat menjadi 66,13 (siklus I), kemudian meningkat lagi menjadi 76,13 di siklus II selanjutnya meningkat lagi menjadi 86 di siklus III.¹⁶

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah judul skripsi saudara Rissa Septianawati dan Mahbubatul Khovivi sama-sama menggunakan metode proyek, sedangkan perbedaannya adalah pada judul skripsi saudara Sakdiyah lebih menekankan penggunaan media alam sekitar, tetapi mata pelajaran yang digunakannya sama dengan judul penulis.

Persamaan skripsi di atas dilihat dari rumusan masalahnya memiliki persamaan dengan penulis yaitu pada skripsinya saudara Rissa dan Mahbubatul

¹⁶ Jonhili Napris (2010). NIM 0804042, "*Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA melalui Active Learning Tipe Jigsaw dikelas IV MI Raudhatus Shibyan Gunung Agung*" Palembang: Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Kualifikasi, IAIN Raden Fatah.

mereka menerapkan metode proyek, dan mata pelajarannya sama. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsinya saudara Muhaidori lebih menekankan pada penerapan metode Quis pada pelajaran IPA.

Persamaan skripsi di atas dilihat dari metodologinya adalah sama-sama menggunakan data kuantitatif, metodologi ini sama digunakan oleh penulis. Sedangkan perbedaannya perbedaan dalam menganalisis datanya.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Penerapan Metode Proyek

a. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan berarti proses, cara, pembuatan, menerapkan dan pemasangan.¹⁷

b. Pengertian metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁸ metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.¹⁹

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 876

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 652

¹⁹ Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 162.

c. Pengertian Metode Proyek (*project method*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia proyek adalah rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas.²⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode proyek (*project method*) adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.²¹

Daryanto juga mengatakan metode proyek adalah cara belajar yang memberi kebebasan berpikir pada peserta yang berkaitan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan.²²

Metode proyek menurut Made Wena adalah memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.²³

Jadi bisa disimpulkan bahwa metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 792

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 83

²² Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar; Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2013), hlm. 21

²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet XIX, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), hlm. 144

2. Langkah-langkah Metode Proyek (*Project Method*)

Langkah-langkah metode proyek adalah sebagai berikut²⁴ :

- a. Tahap persiapan;
- b. Tahap perencanaan;
- c. Tahap pelaksanaan;
- d. Penilaian;
- e. Tindak lanjut.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Proyek

Semua metode itu baik digunakan, dengan mencocokkan antara materi yang diajarkan, media yang digunakan, dan karakteristik peserta didik. Setiap metode itu pasti akan ada kelemahan dan kelebihan didalamnya. dan dalam penggunaannya metode proyek memiliki kelebihan dan kekurangan.²⁵

a. Kelebihannya.

Beberapa kelebihan metode ini antara lain:

- 1) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 2) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.
- 3) Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan:
 - a) Kemampuan individual siswa dan kerja sama dalam kelompok.

²⁴ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 20

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 84

- b) Bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah.
- c) Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan.
- d) Agar teori dan praktik, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

b. Kekurangannya

Metode ini mengandung kekurangan, antara lain:

- 1) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah.
- 3) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

4. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi adalah Mc.Donald mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang

yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁶

Motivasi berasal dari kata motif berarti daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, dan motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan untuk sangat dirasakan dan dihayati.²⁷

Pengertian belajar Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 158.

²⁷ Ely Manizar, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Palembang: IAIN Raden Fatah press, 2008), hlm. 81.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku. Sejalan dengan motivasi belajar yang muncul pada diri seseorang berjalan tanpa adanya pengaruh dari luar dirinya yang merupakan sebagai motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang muncul akibat pengaruh dari luar dirinya dinamakan motivasi ekstrinsik, kedua hal tersebut merupakan komponen yang dapat mempengaruhi belajar seseorang.²⁹

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- d. Adanya penghargaan dalam belajar;
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁰

Dengan demikian yang dimaksud motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

²⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm.150

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

5. Materi IPA

Ilmu pengetahuan alam untuk peserta didik didefinisikan oleh Paolo dan Marten sebagaimana dikutip dari bukunya Haryono sebagai berikut:

- a. mengamati apa yang terjadi.
- b. Mencoba memahami apa yang diamati.
- c. Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi.
- d. Menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Ilmu pengetahuan alam sebagai proses mengandung pengertian cara berpikir dan bertindak untuk menghadapi atau merespons masalah-masalah yang ada dilingkungan. Jadi, IPA sebagai proses menyangkut proses atau cara kerja untuk memperoleh hasil (produk) inilah yang dikenal sebagai proses ilmiah. Melalui proses-proses ilmiah akan didapatkan temuan-temuan ilmiah. Perwujudan proses-proses ilmiah ini berupa kegiatan ilmiah yang disebut sebagai inquiri / penyelidikan ilmiah.

Pengertian IPA adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian

pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.³¹

Pada mata pelajaran IPA semester II, penulis mengambil materi tentang bentuk energi dan penggunaannya.³² **Standar Kompetensinya:** memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Disini penulis lebih menspesifikkan lagi pembahasannya kita bisa lihat di kompetensi dasarnya. Jadi **kompetensi dasarnya** adalah: membuat suatu karya / model untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara misalnya : baling-baling / pesawat kertas.

Standar kompetensi Lulusan

- 1.1 Merancang karya / model yang akan dibuat (roket dari kertas/ baling-baling / pesawat kertas)
- 1.2 Menentukan bahan atau alat yang akan digunakan.
- 1.3 Membuat suatu karya atau model sesuai rancangan.
- 1.4 Menguji karya atau model yang dibuat dan menyempurnakannya.

³¹ Haryono, *Pembelajaran IPA yang menarik dan mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Kepel Press, 2013) hlm. 45

³² Purwo, Susanto. *Sains 4 (untuk Kelas 4 SD dan MI)*. (Klaten: CV. Sahabat, 2004). hlm. 146-150

F. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas: penerapan metode Proyek (*Project Method*)
2. Variabel terikat: motivasi belajar siswa.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada sketsa berikut:



G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. 11, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60

bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa , sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.³⁴

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan: berarti proses, cara, pembuatan, menerapkan dan pemasangan. Penerapan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai sebuah upaya untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang efektif.
2. Metode Proyek (*Project Method*) adalah metode mengajar yang pelaksanaannya memanfaatkan pengalaman hidup sehari-hari sebagai bahan pelajaran. Metode ini menitikberatkan pada kebebasan berpikir kelompok atau individu untuk mencapai tujuan.
3. Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga dapat menimbulkan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan memiliki indikator diantaranya, rajin belajar, menyelesaikan PR, membaca dan menulis pelajaran yang dibentuk dan mengulangi pelajaran dirumah.

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 29-30

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.³⁵

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: ada pengaruh yang signifikan penerapan metode Proyek terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan metode Proyek terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ditinjau dari cara memperoleh data, penelitian termasuk kedalam kelompok penelitian lapangan (*Field research*).³⁶ Dan penelitian eksperimen yakni menjadikan siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga menjadi subyek penelitian. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor

³⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 96

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, cet 15, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013), hlm. 16

lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.³⁷

Melalui eksperimen ini maka akan disusun program pelaksanaan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga dengan langkah-langkah sebagai berikut³⁸ :

Tahap 1 : menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan yang dilakukan, peneliti melakukan observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga, dari hasil observasi dilakukan maka didapat sejumlah subjek penelitian sebanyak 43 siswa kelas IV yang terdiri dari 31 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Tahap 2 : pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancan, yaitu mengenakan tindakan dikelas. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Pada tahap ini penulis menyampaikan materi pelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 9

³⁸ *Ibid.*, hlm. 138-140

Tahap 3 : pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Penulis melakukan pengamatan dengan cara menyebarkan angket, Pada tahap ini peneliti mengambil data motivasi belajar siswa setelah diadakan proses pembelajaran. Angket diberikan dalam bentuk pilihan ganda. Pada saat menjawab angket berlangsung siswa tidak diperbolehkan untuk bekerjasama dengan teman sebangkunya, angket dikerjakan masing-masing. Dalam penyebaran angket ini, penulis ingin mengetahui tingkat motivasi siswa kelas IV. Jumlah angketnya yaitu 20 soal angket sebelum dan sesudah diterapkannya metode Proyek (*Project Methode*).

Tahap 4 : Refleksi, atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (dalam hal ini siswa-siswi yang diajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan yang telah dilakukan.

2. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- a. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat / kualitas.³⁹ Dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel tergolong dalam salah satu kelas-kelas yang tidak mungkin dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini berkenaan dengan penerapan metode proyek (*Project Method*).
- b. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.⁴⁰ Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji Swasta Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan

³⁹ *ibid.*, hlm. 21

⁴⁰ *ibid.*, hlm. 27

dengan variabel yang diteliti.⁴¹ Data primer ini sebagai data pokok diambil dari siswa dan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen- dokumen, foto-foto, film yang dapat memperkaya data primer.⁴² Data yang menjadi penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Aji dari kelas I-VI yang berjumlah 223 siswa.

⁴¹ *ibid.*, hlm.22

⁴² *ibid.*,

⁴³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 117

TABEL 1
Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		LK	PR		
1	Kelas I	23	24	47	
2	Kelas II	20	10	30	
3	Kelas III	18	13	31	
4	Kelas IV	12	31	43	
5	Kelas V	21	19	40	
6	Kelas VI	17	15	32	
Jumlah		111	112	223	

Sumber data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga tahun ajaran 2014-2015

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁴ Sampel yang diambil adalah kelas IV yang berjumlah 43 siswa dan kelas. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling*,⁴⁵ yaitu teknik penentuan sampel bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen.

⁴⁴ *ibid*; hlm. 118

⁴⁵ *ibid*; hlm. 120

TABEL 2
Keadaan Sampel

No	Kelas	Populasi			KET
		Jenis Kelamin			
		LK	PR	JMLH	
1	IV	12	31	43	
JUMLAH		43 SISWA			

Sumber data : Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga tahun ajaran 2014-2015

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, ditujukan langsung kepada pihak sekolah untuk mengetahui sejarah berdirinya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU TIMUR.
- b. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, visi dan misi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Panageran Aji Menanga melalui tata usaha.
- c. Angket, maksudnya menyebarkan lembaran kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA yang ditujukan kepada siswa kelas IV.

6. Teknik Analisis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data deskriptif kuantitatif berdasarkan data statistik yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari pengaruh masalah yang telah ditela'ah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.⁴⁶ Sedangkan teknik pengumpulan datanya disamping eksperimen, wawancara, dokumentasi, dan angket, dan teknik pengukuran yang menggunakan Tes "t" dimana N lebih dari 30 untuk menguji hipotesis. Maka untuk menjawab permasalahan digunakan rumus⁴⁷ :

- a. Setelah data terkumpul, maka dilakukan penyebaran data atau tabel distribusi frekuensi tersebut.
- b. Mencari mean variabel dari masing-masing variabel (M)

$$M_x = \left(\frac{\sum fX}{N} \right)$$

$$M_y = \left(\frac{\sum fy}{N} \right)$$

- c. Mencari standar deviasi (SD)

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

⁴⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 207

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 171-172

- d. Setelah itu untuk mengetahui indikasi yang termasuk kategori tinggi, sedang, dan rendah (TSR) maka seluruh skor diatas, dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi = $M + 1 SD$

Sedang = $M-1 SD$ s/d $M + 1 SD$

Rendah = $M-1 SD$

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, defenisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI, meliputi pengertian metode, faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode, pengertian metode Proyek (*Project Method*), langkah-langkah metode Proyek (*Project Method*), kelebihan dan kelemahan metode Proyek (*Project Method*), pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, strategi menumbuhkan motivasi, dan indikator motivasi belajar.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN, Tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak dan sejarah berdirinya, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga, keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga, keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga, struktur organisasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi penerapan metode pembelajaran Proyek (*Proyek Method*) pada mata pelajaran IPA kelas IV di madrasah ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Semendawai Barat, motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode Proyek (*Project Method*), pengaruh penerapan metode proyek terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah Swasta Pangeran Aji Menanga.

BAB V PENUTUP, yang berisikan kesimpulan dan saran penulis tentang hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN